BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota di DIY dan Jawa Tengah pada tahun 2012 - 2014. Subyek penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten/kota di DIY dan Jawa Tengah tahun 2012-2014 yang telah di audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi DIY dan Jawa Tengah tahun 2012-2014.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diambil dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten/kota di DIY dan Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan data jumlah penduduk di setiap kabupaten/kota di DIY dan Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di DIY dan Jawa Tengah tahun 2012-2014.

C. Teknik dan Pengumpulan Sampel Penelitian

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu, sehingga sampel yang digunakan relevan dengan tahun penelitian. Kriteria pengumpulan sampel tersebut, yaitu :

- Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) kabupaten/kota di DIY dan Jawa Tengah tahun 2012-2014 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- Data jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi DIY dan Jawa Tengah tahun 2012-2014.
- 3. Pada sampel tersebut tersedia data yang lengkap dan dipublikasikan

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari media elektronik dan media nonelektronik yang memiliki hubungan permasalahan dengan penelitian (Chusna, 2009). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah diaudit oleh BPK.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan belanja bantuan sosial sebagai variabel dependen dan empat variabel independen, yaitu intergovernmental revenue, pembiayaan utang, kekayaan daerah, dan jumlah penduduk.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam

penelitian ini menggunakan pengungkapan belanja bantuan sosial sebagai

variabel dependen. Variabel pengungkapan belanja bantuan sosial pada

LKPD merupakan variabel *dummy* yaitu ada tidaknya pengungkapan atas

belanja bantuan sosial pada Catatan Laporan atas Laporan Keuangan

(CaLK). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan sistem scorring.

Sistem *scorring* dilakukan dengan membuat daftar *checklist* pengungkapan

dalam belanja bantuan sosial sesuai dengan Buletin Teknis Standar

Akuntansi Pemerintahan No. 10.

Berikut adalah mekanisme pengukuran pengungkapan belanja

bantuan sosial dalam LKPD:

a. Membuat daftar pengungkapan dalam belanja bantuan sosial sesuai

dengan Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan No. 10.

b. Memberikan nilai pada setiap butir pengungkapan belanja bantuan

sosial sesuai dengan daftar pengungkapan. Jika terdapat pengungkapan

maka diberi nilai 1, jika tidak terdapat pengungkapan maka diberi nilai

0.

c. Menjumlahkan setiap nilai yang di dapat dalam checklist.

d. Menghitung tingkat pengungkapan belanja bantuan sosial dengan rumus

.

 $Pengungkapan = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ item\ yang\ harus\ diungkapkan}$

2. Variabel Independen

a. Intergovernmental Revenue

Intergovernmental Revenue merupakan pendapatan yang diterima pemerintah daerah yang berasal dari sumber eksternal dan tidak memerlukan adanya pembayaran kembali (Patrick, 2007). Tujuan adanya intergovernmental revenue adalah untuk mengurangi kesenjangan fiscal yang dapat terjadi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah (Nugroho, 2014).

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan penerimaan terbesar dalam dana perimbangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Dana alokasi umum digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Pengukuran *intergovernmental revenue* dalam penelitian ini menggunakan perbandingan total dana permbangan dengan total pendapatan.

Berikut adalah rumus untuk mengukur besarnya *intergovernmental* revenue:

 $Intergovernmental\ revenue = \frac{Total\ dana\ perimbangan}{Total\ pendapatan}\ x\ 100\%$

b. Pembiayaan Utang

Pembiayaan utang adalah proses meningkatkan jumlah utang untuk modal kerja atau modal belanja dengan menerbitkan surat utang jangka panjang, seperti obligasi atau surat utang lain. Pembiayaan utang mencakup dana yang dipinjam oleh pemilik perusahaan kecil dan harus dibayarkan kembali dengan bunga. Pembiayaan utang dihitung dengan rumus berikut:

$$Pembiayaan\ Utang = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ ekuitas}\ x\ 100\%$$

c. Kekayaan Daerah

Kekayaan daerah dapat dilihat dari jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai sumber pendapatan daerah, PAD mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah (Santosa & Rahayu, 2005). Kekayaan daerah dihitung dengan rumus berikut:

$$Kekayaan\ Daerah = rac{PAD}{Total\ Pendapatan}$$

d. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah kumpulan orang atau populasi yang mendiami atau menduduki suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. semakin besar jumlah penduduk di suatu daerah maka semakin besar dukungan masyarakat untuk melakukan adanya pengungkapan terhadap laporan keuangan pemerintah. Jumlah penduduk menjadi proksi dari kompleksitas pemerintah. Semakin kompleks pemerintahan maka semakin besar pula pengungkapan yang harus mereka lakukan. Variabel ini merupakan jumlah penduduk yang menempati wilayah di kabupaten/kota DIY dan Jawa Tengah. Data jumlah penduduk diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY dan Jawa Tengah.

F. Analisis Data

1. Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Dari analisis ini dapat diambil informasi berupa nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis analisis regresi linear berganda. Terdapat 4 macam uji asumsi klasik, yaitu :

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin & Basuki, 2016). Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel dependen dan variable independen dalam sebuah model regresi, masing-masing variabel atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan uji *Chi-Square*, *Kolmogrov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*.

Kurva berdistribusi normal adalah kurva yang berbentuk simetris. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji kolmogrov Smirnov dilakukan dengan membandingkan distribusi data atau menguji normalitas data menggunakan distribusi normal baku. Distribusi normal adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumskan normal (Saputra, 2015). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig lebih dari 5% dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikoliearitas adalah uji data yang digunakan untuk melihat adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam suatu model regresi linear berganda (Nazaruddin & Basuki, 2016). Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Jika variabel-variabel bebasnya memiliki hubungan korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolineraritas diantara variabel independent, dan begitu juga sebaliknya. Bertambahnya variabel independent menyebabkan standar estimasi cenderung akan mengalami peningkatan, tingkat signifikasi untuk menolak hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya, model regresi menjadi tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi

klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterskedastisitas. Maka, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Penilaian uji heterskedastisitas yaitu apabila nilai sig > alpha 0,05 maka data tidak mengalami heteroskedastisitas.

(4) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganngu pada periode t-1 (Saputra, 2015). Metode pengujian yang sering digunakan adalah metode D-W (*Durbin Watson*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai d terletak antara dU dan (4-dL), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, menggunakan uji hipotesis dengan model regresi linier berganda karena terdiri atas 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Berikut adalah rumus yang akan diuji dalam persamaan regresi penelitian ini :

PBBS =
$$\alpha + \beta_1 IR + \beta_2 PU + \beta_3 KD + \beta_4 JP + e$$

Keterangan:

PBBS: Pengungkapan Belanja Bantuan Sosial

IR : Intergovernmental Revenue

PU : Pembiayaan Utang

JP : Jumlah Penduduk

KD : Kekayaan Daerah

α : Konstan

 $\beta \dots \beta_4$: Koefisien regresi

e : error

Langkah-langkah pengujian hipotesisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (Adjective Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi regresi ditentukan dari semakin menjauhi angka satu, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, semakin mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Nugroho, 2014). Penilaian uji F dapat menggunakan table ANOVA. Penelitian ini menggunakan *probability value* (sig) sebagai kriteria pengujian. Jika *probability value* dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika *probability value* dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Statistik t

Uji t sampel merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas (Nazaruddin & Basuki, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tdak dengan rata-rata sebuah sampel. Subjek yang digunakan yaitu sampel yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. Penilaian yang digunakan dengan melihat besarnya nilai nilai sig dan

arah pada koefisien regresi. Jika nilai sig < α (0,05) maka hipotesis diterima. Jika arah pada koefisien regresi sesuai hipotesis maka hipotesis diterima.